

EKSISTENSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Siswadi

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

siswadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the presence of transformational leadership in Islamic education in the digital age. Transformational leadership is viewed as a leadership model capable of inspiring, motivating, and guiding positive change within Islamic educational institutions, particularly in addressing the challenges and opportunities presented by advancements in digital technology. The research method employed is a literature review, examining various relevant academic sources such as books, articles, and journals. The findings indicate that transformational leadership plays a strategic role in shaping a vision for Islamic education that is adaptable to the digital age, enhancing the quality of technology-based learning, and reinforcing spiritual and moral values amidst the tide of globalization. Furthermore, transformational leadership contributes to fostering a culture of innovation, collaboration, and the integration of information technology into the educational process. In conclusion, the presence of transformational leadership in Islamic education in the digital age is not only crucial for the sustainability of educational institutions but also serves as a key factor in nurturing a generation that is principled, competitive, and of noble character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam di era digital. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai model kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan perubahan positif dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan serta peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber akademik berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis dalam membangun visi pendidikan Islam yang adaptif terhadap era digital, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral di tengah arus globalisasi. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berkontribusi dalam menciptakan budaya inovasi, kolaborasi, dan integrasi teknologi informasi dalam proses pendidikan. Kesimpulannya, eksistensi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam di era digital tidak hanya penting untuk keberlangsungan lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi kunci dalam melahirkan generasi yang berakhlak, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

PENDAHULUAN

Dalam konteks arus globalisasi dan percepatan perkembangan teknologi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak hanya memiliki keunggulan spiritual, tetapi juga kompetensi profesional. Sebagian besar lembaga pendidikan berbasis agama masih menghadapi keterbatasan dalam kapasitas pedagogis tenaga pendidik serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital, yang berdampak pada mutu pembelajaran maupun efektivitas pengelolaan institusi. Seiring dengan perubahan paradigma pengelolaan pendidikan global dari model birokratis yang rigid menuju kepemimpinan yang lebih

transformatif yakni kepemimpinan yang menekankan inovasi, kreativitas, dan pemberdayaan (Windasari, Roesminingsih, & Trihantoyo, 2022), maka kepemimpinan transformatif menjadi semakin relevan. Model kepemimpinan ini memiliki potensi untuk membangkitkan inspirasi, memberikan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai moral yang mendorong seluruh sumber daya manusia bergerak menuju perubahan yang lebih konstruktif (Romandoni, Sulistyorini, & Efendi, 2024).

Pendidikan Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Muslim, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia Modern. Di era digital, tantangan ini semakin kompleks dengan adanya perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan dapat bersaing di era global.

Kepemimpinan transformasional, ditandai dengan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai visi bersama, memainkan peran penting dalam membantu lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan era digital. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada tugas administratif tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai, motivasi, dan inovasi dalam lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, di mana teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran, dan dimana guru serta siswa di dorong untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Pendidikan Islam telah lama menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter dan pemikiran umat Islam. Di seluruh dunia, lembaga-lembaga pendidikan Islam berperan sebagai agen perubahan sosial, moral dan intelektual yang signifikan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Era digital telah membawa perubahan besar dalam setiap hampir aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini penerapan kepemimpinan transformasional menjadi krusial untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era modern.

Nilai-nilai kepemimpinan transformasional sejalan dengan prinsip Islam. QS. Ali-Imran (3): 104 menegaskan peran pemimpin yang menyeru pada kebaikan, menyuruh makruf, dan mencegah munkar. Tafsir Wajiz (Online, QS. Ali-Imran [3]:104) menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya teladan dan bimbingan menuju akhlak luhur.

Dalam konteks kepemimpinan transformasional, nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip inspirasi, motivasi, pemberdayaan, dan perhatian terhadap perkembangan anggota organisasi sebagaimana digariskan dalam teori kepemimpinan transformasional.

Berdasarkan kajian diatas, maka kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam membangun budaya inovasi, peningkatan profesionalisme guru, dan penguatan mutu pendidikan Islam era digital. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan

mengintegrasikan nilai kepemimpinan Islam, tuntutan digitalisasi, dan peran kepemimpinan transformasional sebagai *digital change leader* dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan metode studi pustaka, penelitian ini bertujuan menganalisis teori dan temuan empiris mengenai kepemimpinan transformasional di madrasah serta mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada analisis sumber-sumber literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Menurut Abdurrahman, studi pustaka sangat relevan dalam penelitian pendidikan Islam karena memungkinkan peneliti mengkaji konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu secara komprehensif (Abdurrahman, 2024). Penelitian kepustakaan meliputi proses penentuan topik, penelusuran literatur, seleksi sumber, analisis isi, dan penyusunan sintesis konseptual. Metode ini memungkinkan integrasi klasik dan kontemporer, termasuk pemanfaatan sumber digital kredibel. Studi pustaka bersifat deskriptif-analisis, sehingga tepat untuk penelitian normatif dan pengembangan teori.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur primer dan sekunder, seperti buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen digital dari berbagai platform ilmiah dan potret jurnal nasional. Proses seleksi literatur merujuk pada pedoman Synder, yang menekankan aspek relevansi kredibilitas, *up to date*, dan *scientific contribution*. Literatur yang digunakan harus relevan dengan kepemimpinan transformasional, dalam 5-10 Tahun terakhir kecuali teori klasik seperti Bass & Avolio.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan database ilmiah, pembacaan mendalam (*close reading*), pencatatan kutipan relevan, dan pengorganisasian literatur berdasarkan kategori tematik. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan content analysis dan deskriptif-analitis, yaitu menelaah isi literatur untuk mengidentifikasi pola konsep dan temuan serta mendeskripsikan dan menafsirkan teori secara kritis. Seluruh data yang diperoleh kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman teoretis mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital.

Tahapan penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah: (1) identifikasi masalah terkait kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan; (2) penentuan fokus kajian; (3) pengumpulan literatur dari sumber cetak dan digital; (4) seleksi dan klasifikasi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas; (5) analisis isi terhadap teori dan temuan penelitian; dan (6) penyusunan sintesis teori yang membentuk kerangka analitis penelitian. Alur penelitian dapat digambarkan secara sistematis: identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi sumber, analisis isi, sintesis teori, penyusunan hasil penelitian.

Melalui pendekatan studi pustaka terstruktur, penelitian ini menghasilkan sintesis teori yang komprehensif dan relevan mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah kini dituntut untuk bertransformasi agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Proses digitalisasi, pembelajaran daring dan hybrid, serta kebutuhan akan kompetensi abad ke-21 menjadi faktor penting yang mendorong reformasi dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan perubahan pola pikir, budaya kerja, dan strategi kepemimpinan di lingkungan madrasah (Violeta, 2023).

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional menjadi model kepemimpinan yang sangat relevan. Menurut teori yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns (1978) dan disempurnakan oleh Bernard M. Bass serta Bruce J. Avolio (1994), kepemimpinan transformasional bukan sekadar kemampuan mengatur secara administratif, melainkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi bawahan secara menyeluruh. Seorang pemimpin transformasional menunjukkan empat elemen utama, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual). Gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern yang dinamis dan berbasis teknologi (Subaidi, 2018).

Sementara itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan lembaga pendidikan umum. Selain menekankan aspek akademik, madrasah juga berperan penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan keimanan dan keilmuan peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala madrasah di era digital tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan madrasah, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi dasar dalam setiap inovasi dan perubahan yang dilakukan. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi di madrasah harus berjalan seiring dengan penguatan spiritualitas dan moralitas pendidikan Islam (Suparman, 2023).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah merupakan kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkarakter di tengah arus digitalisasi global. Kepala madrasah yang mampu memadukan nilai-nilai spiritual dengan inovasi teknologi akan melahirkan lingkungan belajar yang inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada masa depan (Elya, 2024). Melalui kepemimpinan yang visioner dan transformatif, madrasah tidak hanya akan mampu bersaing di era modern, tetapi juga tetap konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Perkembangan Pendidikan di Era Digital

Era digital telah membawa tantangan dan peluang baru dalam pendidikan Islam. Teknologi telah mengubah cara orang belajar, mengajar, dan berinteraksi. Disatu sisi, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan, mempercepat proses pembelajaran, dan memungkinkan pendekatan yang lebih personalisasi dalam pendidikan. Disisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan dalam bentuk digital *divide*, kualitas konten yang bervariasi, serta potensi disrupsi dalam pendidikan tradisional (Alfiani, 2020).

Pendidikan Islam, yang sebelumnya berfokus pada metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan hafalan, kini dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek pengajarannya. Hal ini tidak hanya memerlukan perubahan dalam bentuk infrastruktur dan sumber daya, tetapi juga dalam pendekatan kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pemimpin yang mampu memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam visi mereka akan lebih efektif dalam memfasilitasi transformasi pendidikan Islam di era digital (Anindita, 2024).

Namun, transformasi ini tidak bisa dilakukan secara instan. Diperlukan kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan organisasi, mengatasi resistensi terhadap perubahan, dan memusatkan bahwa seluruh anggota organisasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Di sinilah peran kepemimpinan transformasional menjadi sangat penting.

Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam

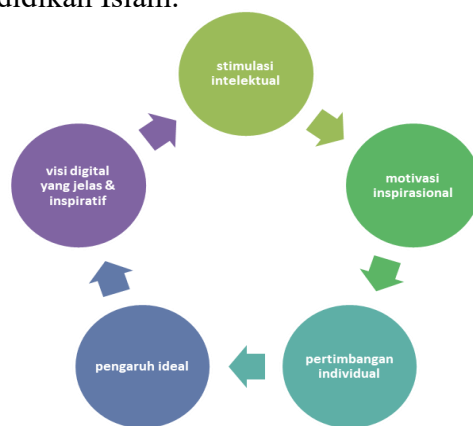
Kepemimpinan transformasional berbeda dari transaksional, yang lebih berfokus pada pengawasan dan manajemen melalui pemberian insentif atau hukuman. Pemimpin transformasional lebih menekankan pada inspirasi pengembangan individu, dan perubahan organisasi yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membimbing dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai potensi penuh mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional dapat membantu lembaga pendidikan menghadapi tantangan era digital melalui cara-cara berikut; 1) mengembangkan visi dan misi yang relevan, pemimpin transformasional mampu mengembangkan visi dan misi yang jelas dan relevan dengan tuntutan zaman. Di era digital, visi ini harus mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran, serta pengembangan kurikulum yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global; 2) mendorong inovasi dalam pembelajaran, teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pemimpin transformasional mendorong guru dan staff untuk mengeksplorasi dan menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran; 3) memotivasi dan mengembangkan staff, pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada pengembangan organisasi, tetapi juga pada pengembangan individu (Nahdiyyah & Munah, 2021). Mereka memberikan dukungan dan pelatihan kepada staff pengajaran untuk mengembangkan keterampilan mereka, terutama dalam penggunaan teknologi digital dalam pengajaran. Hal ini penting agar staff pengajar dapat beradaptasi dengan

perubahan dan tetap berkompeten dalam menghadapi tantangan baru; 4) menciptakan budaya organisasi yang adaptif, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang adaptif dan responsive terhadap perubahan. Di lembaga pendidikan Islam, ini berarti membangun lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan (Purwanto, 2023). Budaya semacam ini penting untuk memastikan bahwa lembaga dapat terus berkembang dan berinovasi seiring dengan perkembangan teknologi.

Unsur-Unsur Kepemimpinan Pendidikan Transformasional Islam

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dianalisis, kepemimpinan transformasional memiliki sejumlah unsur penting yang menjadi fondasi dalam menciptakan perubahan positif dalam lingkungan pendidikan Islam. Kepemimpinan ini tidak hanya menekankan pada aspek manajerial, tetapi juga berfokus pada pembentukan visi bersama, pengembangan potensi individu, penanaman nilai-nilai spiritual professional (Hadi, 2023). Kepala sekolah berperan sebagai inspiratory dan penggerak utama yang mampu memotivasi, menstimulasi intelektual, dan menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah dalam menghadapi tantangan era digital.

Unsur-unsur kepemimpinan transformasional mencakup; visi digital yang jelas dan inspiratif, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, pertimbangan individual, serta pengaruh ideal. Masing-masing saling berkaitan dan berkontribusi dalam membangun budaya organisasi pendidikan Islam yang inovatif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam.



Visi digital yang jelas dan inspiratif, tidak hanya mencerminkan arah pengembangan pendidikan Islam secara umum, tetapi juga menggambarkan kesiapan lembaga dalam menghadapi era digital. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengomunikasikan visi digital kepada seluruh warga sekolah secara efektif. Kepala sekolah yang berhasil mengintegrasikan visi digital mampu menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi serta menumbuhkan semangat inovasi di lingkungan pendidikan (Awwad, 2022).

Stimulasi intelektual, kepala madrasah ditekankan untuk bisa mendorong guru, dan staff sekolah berpikir kreatif, kritis, serta inovatif. Kepala sekolah memberikan ruang bagi munculnya gagasan baru dan mendukung inisiatif pembaruan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Kepala sekolah yang menerapkan

stimulasi intelektual sering mengadakan pelatihan, workshop, dan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi digital para pendidik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi transmisi ilmu agama, tetapi juga laboratorium inovasi pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dan teknologi modern.

Motivasi inspirasional, berkaitan dengan motivasi inspirasional kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat, komitmen, dan rasa memiliki terhadap visi bersama. Kepala sekolah menjadi sumber inspirasi yang mampu menggerakkan hati dan pikiran seluruh anggota sekolah. Motivasi inspirasional terlihat dari cara kepala sekolah memberikan teladan, mengkomunikasikan nilai-nilai Islam, dan membangun suasana kerja yang penuh kekeluargaan serta kolaborasi. Melalui motivasi inspirasional ini, guru dan siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik demi kemajuan madrasah (Siswadi, 2021).

Pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformasional juga menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan, potensi, dan perbedaan individu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki pertimbangan individual berperan sebagai mentor dan pembimbing yang memahami konsep setiap guru dan siswa. Ia memberikan dukungan personal, baik dalam bentuk bimbingan profesional maupun motivasi emosional. Pendekatan personal ini dapat meningkatkan loyalitas, kepuasan kerja, dan rasa tanggung jawab warga madrasah terhadap tugas dan peran masing-masing.

Pengaruh ideal, berupa kemampuan kepala sekolah menjadi panutan yang layak untuk diteladani. Kepala sekolah dengan integritas tinggi menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Kepala sekolah yang memiliki pengaruh ideal mampu menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas seluruh warga sekolah. Nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam membangun karakter kepemimpinan yang berwibawa, visioner, dan berorientasi pada kemashlahatan bersama (Pangestu, 2020).

Dengan demikian kelima unsur di atas membentuk satu kesatuan yang utuh dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta menjadi fondasi koral yang mengikat seluruh elemen sekolah. Implementasi kelima unsur tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang.

Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, pengembangan, serta pemberdayaan seluruh anggota organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan ini menempatkan kepala madrasah bukan sekadar sebagai manajer administratif, tetapi sebagai agent of change yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mentransformasikan seluruh komponen madrasah menuju pembelajaran inovatif yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Peran ini semakin penting pada era digital, di mana pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran digital, dan sistem manajemen berbasis data.

Kepemimpinan transformasional terbukti mendorong digital transformation pada madrasah, meningkatkan organizational learning, dan memengaruhi kinerja lembaga secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan kajian Wahyuni dan Maunah (2021) yang menegaskan bahwa penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam menciptakan iklim organisasi yang kolaboratif, visioner, dan adaptif terhadap perubahan. Dalam penelitian lain, Elya et al. (2024) menekankan bahwa kepemimpinan transformatif bernilai Islam mampu mengintegrasikan antara visi modernisasi dengan prinsip moral Qur'ani, sehingga proses adaptasi digital tetap berada dalam bingkai nilai-nilai keislaman.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional menjalankan sejumlah peran strategis. Pertama, kepala sekolah membangun visi digital yang Islami. Visi ini tidak hanya mengarahkan madrasah agar mampu beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Dengan visi yang kuat, sekolah mampu menetapkan arah pengembangan berbasis teknologi tanpa kehilangan identitas religiusnya (Siswadi,; Sobrun Jamil, 2023).

Kedua, pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan literasi digital. Teladan kepala sekolah dalam disiplin, pemanfaatan teknologi, dan komitmen terhadap tugas menjadi sumber motivasi bagi guru. Keteladanan ini berperan dalam membangun budaya kerja positif berbasis nilai-nilai Islam dan etos inovasi.

Ketiga, kepemimpinan transformasional mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi media digital seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran, dan platform kolaboratif yang memungkinkan terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, dan relevan. Inovasi pembelajaran ini terbukti memperkuat mutu instruksional dan meningkatkan keterlibatan peserta didik di era digital.

Keempat, pemimpin transformasional mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan, coaching, mentoring dan pengembangan profesional berkelanjutan. Setiap guru diberi ruang berkembang sesuai minat dan kemampuan, sehingga organisasi memiliki SDM yang kompeten dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *individualized consideration* yang menekankan perhatian penuh terhadap kebutuhan individu.

Kelima, kepemimpinan transformasional menumbuhkan budaya kerja Islami sekaligus inovatif. Kepala sekolah membangun kultur organisasi yang menggabungkan nilai amanah, ihsan, disiplin, serta semangat kolaborasi dan inovasi. Budaya ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan Islam berkelanjutan.

Keenam, pemimpin pendidikan mengoptimalkan manajemen berbasis data melalui penggunaan sistem informasi madrasah, evaluasi kinerja digital, serta keputusan berbasis bukti. Penguatan manajemen digital ini menjadi salah satu karakter utama kepemimpinan transformasional modern di lembaga pendidikan Islam.

Ketujuh, kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang memberi inspirasi, dan menunjukkan keteladanan moral dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri guru. Kepemimpinan transformasional terbukti dapat meningkatkan produktivitas, disiplin, dan tanggung jawab profesional. Integrasi nilai-nilai Islam dalam Manajemen SDM dapat memperkuat efektivitas kepemimpinan transformasional (Siswadi; Munjin, 2023).

Pemimpin yang menampilkan kereladanan moral serta menanamkan nilai spiritual dalam kepemimpinannya mampu membangun hubungan emosional dan religius dengan guru, sehingga mendorong munculnya komitmen kerja yang dilandasi tanggung jawab dan keikhlasan. Kepemimpinan transformasional juga berperan sebagai penggerak utama inovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga Pendidikan Islam. Kepemimpinan jenis ini tidak hanya berfungsi mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan mendorong tenaga pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengelolaan organisasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Yufita & Sihotang, 2020).

Efektivitas kepemimpinan transformasional sebagai penggerak inovasi sumber daya manusia dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghadirkan visi yang jelas, membangkitkan motivasi intrinsik, dan membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota organisasi. Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kreativitas dan keberanian mencoba pendekatan-pendekatan baru (Santoso, 2022).

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional merupakan faktor strategis dalam menumbuhkan mutu dan inovasi sumber daya manusia pendidikan Islam, karena hubungan antara kepemimpinan visioner, motivasi guru, dan budaya inovatif telah didukung oleh temuan empiris dalam konteks pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran kunci dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan dan meningkatkan kinerja profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang menerapkan unsur-unsur di atas mampu mendorong inovasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, serta membangun budaya organisasi yang Islami dan adaptif terhadap teknologi. Integrasi nilai-nilai Islam dengan modernisasi digital menjadi fondasi penting bagi terciptanya lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Pemimpin transformasional tidak hanya mengarahkan perubahan struktural saja tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan tanggung jawab bersama di antara para pendidik dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 102-113.
- Alfiani, M. M. (2020). Manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Islamika Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1-19.

- Anindita, A. Y. (2024). Transformasi Pendidikan Islam dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Sains dan Teknologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Awwad, M. &. (2022). Digital-era leadership in Islamic educational institutions. *International Journal of Educational Research Open*, 189.
- Elya, Z. S. (2024). Kepemimpinan Transformatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Khazanah Pendidikan*, 251.
- Hadi, A. F. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Era Digital. *Scholastica*, 286-296.
- Nahdiyyah, N. K., & Munah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 76-84.
- Online, N. (QS. Ali-Imran [3]:104). *Tafsir Wajiz*. NU Online.
- Pangestu, A. A. (2020). Transformational Leadership Strategies In Islamic Educational Institutions BT. *Proceeding of International Conference of Islamic Education*, 58-68.
- Purwanto, A. (2023). Digitalisasi Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1155-1166.
- Romandoni, I. y., Sulistyorini, S., & Efendi, N. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 194-209.
- Santoso, W. K. (2022). Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Manajemen Kurikulum di SMA Bina Insan Mandiri Baron Nganjuk. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 108-113.
- Siswadi. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Selat Media Press.
- Siswadi,; Sobrun Jamil. (2023). Spiritual Leadership in Islamic Education (analytical study of the book of chemical of happiness al-Ghazali). *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 398-406.
- Siswadi; Munjin. (2023). Islamic Humble Leadership in Sustaining Education Quality at Madrasa. *Journal of Namibian Studies*, 3106-3117.
- Subaidi. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara). *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 101-113.
- Suparman, M. F. (2023). Kepemimpinan inovasi dan transformasi dalam konteks pendidikan Islam: studi kasus pendidikan dai di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1223-1239.
- Violeta, F. M. (2023). Urgensi dan Nilai Keislaman Dalam Kepemimpinan Transformasional Bernard M Bass di Lembaga Pendidikan Berbasis Keislaman. *Leadership*, 245-261.
- Widasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 99-110.
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Guru dalam Transformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2.